



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII
SMP NEGERI 14 JAKARTA**

***THE INFLUENCE OF THE FLIPPED CLASSROOM LEARNING MODEL
ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII
STUDENTS AT SMP NEGERI 14 JAKARTA***

Yuka Azahra Amelya^{1*}, Desy Safitri², Sujarwo³

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email: amelyayuka@gmail.com^{1*}, desysafitri@unj.ac.id², sujarwo-fis@unj.ac.id³

Article Info**Article history :**

Received : 24-06-2025

Revised : 25-06-2025

Accepted : 27-06-2025

Published : 29-06-2025

Abstract

This study aims to examine the effect of the Flipped Classroom learning model on students' learning outcomes in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 14 Jakarta. The background of this research is rooted in the challenges of digital-era education that demand innovation in learning strategies, as well as the low academic achievement in Social Studies among students. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a non-equivalent control group. Class VIII B was assigned as the experimental group receiving the Flipped Classroom model, while Class VIII C served as the control group with conventional teaching methods. The research instrument was a learning outcome test, validated using point-biserial correlation and tested for reliability using the KR-20 formula. The results showed that the average post-test score of the experimental class (81.40) was higher than that of the control class (74.94). Normality and homogeneity tests confirmed that the data were normally distributed and homogeneous. The independent sample t-test indicated a significant difference between the two groups. Thus, the implementation of the Flipped Classroom model is proven to be effective in improving students' learning outcomes in Social Studies.

Keywords : *Flipped Classroom, learning outcomes, quasi experiment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 14 Jakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tantangan pembelajaran di era digital yang menuntut inovasi dalam strategi pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dan pendekatan *non-equivalent control group*. Kelas VIII B ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan *Flipped Classroom*, sedangkan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen berupa tes hasil belajar telah diuji validitas menggunakan korelasi point biserial dan reliabilitas dengan rumus KR-20. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata post-test kelas eksperimen (81,40) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (74,94). Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penerapan model *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: *Flipped Classroom, hasil belajar, quasi experiment*



PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital saat ini menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini mendorong para pendidik untuk berinovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut adalah sebuah pendekatan yang membalik sistem pembelajaran tradisional dengan cara memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa sebelum pertemuan tatap muka. Selanjutnya, waktu di kelas dimanfaatkan untuk diskusi mendalam, kolaborasi kelompok, dan penerapan konsep melalui kegiatan *problem solving* atau studi kasus (Lo & Hew, 2017). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu merangsang motivasi belajar, kemandirian, serta keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Kausar et al., 2021). Model ini dinilai relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan ini menjadi semakin penting karena materi IPS mengandung dinamika sosial yang membutuhkan pemahaman konseptual sekaligus kemampuan analisis yang mendalam. Pembelajaran IPS menuntut siswa untuk mampu menghubungkan konsep dengan realitas sosial yang kompleks, sehingga pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi kritis menjadi sangat dibutuhkan. Lebih lanjut, Savitri & Meilana (Savitri & Meilana, 2022) menyatakan bahwa penerapan model ini secara signifikan mampu mengurangi dominasi pola pikir konvensional dalam pembelajaran dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan kolaboratif. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pelajaran melalui interaksi yang aktif dengan teman dan guru di kelas.

Ansori dan Nafi dalam (Muhimatul Ahkamiah, Edy Tandilling, 2022) menjelaskan konsep dari *Flipped Classroom* ini sendiri adalah apa yang umumnya dilakukan di kelas kini dilakukan di rumah dan apa yang dilakukan di rumah kini dilakukan di kelas. Susanti dalam (Rusnawati, 2020) *Flipped Classroom* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan jenis pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan membalikkan lingkungan belajar tradisional dan memberikan konten pembelajaran di luar kelas (sebagian besar *online*). Selama di kelas, dilakukan pembahasan terhadap tugas (bahan yang secara tradisional dianggap sebagai pekerjaan rumah) atau pendidik dapat meminta kelas untuk membahas pertanyaan ujian terkait. Beberapa pendidik juga melakukan kegiatan menonton video materi atau berkolaborasi dalam diskusi *online* sebagai kegiatan kelas dengan pengawasan cermat oleh fasilitator. *Flipped Classroom* merupakan eksperimen *Flipped Classroom* yang sudah banyak diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini bertujuan sebagai sebuah upaya efektifitas waktu sehingga guru menjadi lebih mudah untuk mengeksplorasi materi bersama peserta didik daripada hanya sekedar memulai untuk membahas materi itu satu demi satu.

Keunggulan model pembelajaran *Flipped Classroom* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ialah, siswa memiliki kaya waktu untuk belajar. Pada model pembelajaran konvensional sebagian besar siswa terkadang mengalami kehilangan fokus belajar pada saat guru menjelaskan materinya (E.R et al., 2022). Bergmann dan Sams dalam (E.R et al.,



2022) mengatakan bahwa ketika menggunakan pembelajaran tradisional, para siswa yang mendapatkan perhatian dari guru hanyalah siswa yang terbaik dan cerdas. Sementara itu yang lainnya hanya mendengarkan secara pasif penjelasan dari guru di kelas. Sedangkan pada kelas terbalik (*Flipped Classroom*), guru dapat berperan lebih banyak kepada siswa melalui pendampingan siswa dengan berkeliling dan berinteraksi dengan siswa yang pasif tersebut. Saat di luar kelas, guru memberikan penjelasan melalui rekaman video, siswa dapat menyimak kembali dan dapat juga memutar ulang rekaman videonya sampai benar-benar memahami materi yang dijelaskan. Ketika sudah di kelas, guru hanya perlu menyiapkan bahan diskusi berupa tugas mandiri ataupun kelompok, dan mendampingi siswa untuk mengerjakan tugas mandiri tersebut secara individu ataupun kelompok.

SMP Negeri 14 Jakarta sebagai salah satu institusi pendidikan tingkat menengah pertama di Jakarta juga menghadapi tantangan yang sama, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Untuk itu, penerapan model dipandang sebagai langkah strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Savitri & Meilana (Savitri & Meilana, 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan model ini dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui proses yang lebih partisipatif. Selain itu, (Kausar et al., 2021) juga membuktikan bahwa pendekatan ini memberikan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong terbentuknya lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan partisipatif dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital (Desrita & Afrianis, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu model pembelajaran sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sebagai variabel dependen (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*, di mana sampel dibagi ke dalam dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama yaitu kelas VIII B, merupakan kelompok eksperimen yang akan mengikuti pembelajaran dengan model, sedangkan kelompok kedua, yaitu Kelas VIII C yang menjadi kelompok kontrol, akan menerima pembelajaran dengan metode konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X_E	O_3
Kontrol	O_2	-	O_4

Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar, yang telah diuji validitasnya menggunakan korelasi *point biserial* dan reliabilitasnya menggunakan rumus KR-20 untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam pengukuran.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diolah didapatkan rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen (81,40) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata post-test kelas kontrol (74,94). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Nilai terendah dan simpangan baku pada kelas eksperimen juga mengalami penurunan dari pre-test ke post-test, masing-masing dari 37,21 menjadi 53,49 dan dari 16,05 menjadi 10,78, yang mengindikasikan peningkatan pemerataan hasil belajar. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan peningkatan rata-rata yang lebih kecil, dari 70,03 menjadi 74,94, dengan nilai simpangan baku post-test yang masih relatif tinggi (13,12), menandakan bahwa variasi hasil belajar antar siswa masih cukup besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen berkontribusi terhadap peningkatan dan pemerataan hasil belajar peserta didik.

Uji Normalitas (optional, rata kiri dan bold)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Distribusi normal menjadi salah satu syarat utama dalam penggunaan uji statistik parametrik. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kolmogorov Smirnov	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sig. (2-tailed)	0,200	0,107	0,076	0,084
α	0,05	0,05	0,05	0,05
Keputusan	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antara dua kelompok yang dibandingkan (kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah sama atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Lavene Statistic	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,288	0,05	Data Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene Statistic pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,288. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan berarti data memiliki varians yang sama atau homogen.



Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini, uji-t digunakan karena data memenuhi syarat normal dan homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Komponen	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Kesimpulan
Hasil Post-test	0,028	0,05	H ₀ Ditolak, H ₁ Diterima

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test terhadap data post-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**, yang menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 14 Jakarta. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai yang lebih tinggi serta penyebaran nilai yang lebih merata. Uji statistik yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji-t menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis parametrik dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model *Flipped Classroom* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- E.R, T., H, K., & W.I, P. (2022). *Penerapan Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 4(2), 23–32. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jipm>
- Muhimatul Ahkamiah, Edy Tandilling, E. O. (2022). *Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil*. 5(2), 65–71.
- Rusnawati, M. D. (2020). Implementasi Flipped Classroom Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 139–150.
- Fauzan, M., Haryadi, & Haryati, N. (2021). Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 11.
- Fitria, A., Subekti, H., & Sari, D. p. (2024, Juni). Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik SMP pada Pembelajaran IPA Melalui Alat Peraga "Didrostik". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(7), 11. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6859>
- Ramadhan, D. R., & Arifah, S. (2022, November 30). Pengaruh dari Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51785>



-
- Uswatun, N., Satibi, A., Gustika, Z., Prity, R., Izzatun, D., Algifari, J., & Raharja, A. (2024, Maret). INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Indonesian Conference of Maritime*, 2(1), 13.
- Wahyuningsih, I., Turahman, C., & Widiarti, N. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi melalui Pendekatan TaRL pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Semarang. In *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (p. 8).
- Waryana. (2021, November). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 9.